

SKRIPSI

ANALISIS *TECHNOLOGY TO PERFORMANCE CHAIN* DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

GARRY ALEXANDRE RANTETODING



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

ANALISIS *TECHNOLOGY TO PERFORMANCE CHAIN* DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

GARRY ALEXANDRE RANTETODING

A31116305



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

ANALISIS TECHNOLOGY TO PERFORMANCE CHAIN DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

disusun dan diajukan oleh

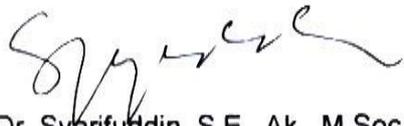
GARRY ALEXANDRE RANTETODING

A31116305

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Maret 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc, CA
NIP 196302101990021001

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA
NIP 196601101992031001

Mengetahui,

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP 
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

ANALISIS *TECHNOLOGY TO PERFORMANCE CHAIN* DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

disusun dan diajukan oleh

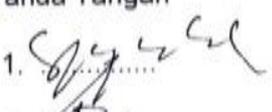
GARRY ALEXANDRE RANTETODING

A31116305

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 25 Maret 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc, CA	Ketua	1. 
2.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	3. 
4.	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Anggota	4. 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP
NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Garry Alexandre Rantetoding
NIM : A31116305
Jurusan/Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS *TECHNOLOGY TO PERFORMANCE CHAIN* DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 25 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Garry Alexandre Rantetoding

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pertama-tama, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc, CA selaku Pembimbing I serta Bapak Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA selaku Pembimbing II. Terima kasih atas pengalaman, waktu, kesabaran, dan ketulusannya dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada para pegawai BPKAD yang bersedia meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner penelitian. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada kedua orang tua tercinta, Donatus Banggut dan Ludia Rantetoding, serta adik saya Agata Larasati atas motivasi dan doanya selama ini.

Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Penasihat Akademik. Terima kasih atas nasihat, motivasi, dan arahannya selama ini. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada seluruh dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis, teman-teman Akuntansi 2016, Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan keluarga besar PMKO-FEB UH yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh peneliti demi penyempurnaan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

Makassar, 25 Maret 2021

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS *TECHNOLOGY TO PERFORMANCE CHAIN* DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

ANALYSIS OF TECHNOLOGY TO PERFORMANCE CHAIN IN THE IMPLEMENTATION OF SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

Garry Alexandre Rantetoding
Syarifuddin
Abdul Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan model *Technology to Performance Chain* (TPC) dalam implementasi program aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) pada pemerintahan daerah. Simda dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan dan kinerja pemerintah daerah. Populasi penelitian yaitu pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Toraja Utara. *Sampling method* yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebanyak 70 orang dan diuji menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil Penelitian menemukan model TPC mampu menjelaskan pemanfaatan dan dampak kinerja. Implikasi penelitian dari dampak implementasi Simda menemukan pentingnya TTF dalam memprediksi pemanfaatan dan pemanfaatan Simda dalam meningkatkan dampak kinerja.

Kata kunci: Simda, TPC, TTF, pemanfaatan, dampak kinerja

This study aims to analyze and prove the Technology to Performance Chain (TPC) model in implementing the Regional Management Information System application program in local government. Simda is intended to improve financial accountability and local government performance. The study population was employees of Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Toraja Utara. Sampling method is purposive sampling of 70 people and tested using the Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). The results of the study found that the TPC model was able to explain utilization and performance impacts. The research implication of the impact of Simda implementation found the importance of TTF in predicting the use and utilization of Simda in increasing the impact of performance.

Keywords: Simda, TPC, TTF, utilization, performance impact

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Technology to Performance Chain (TPC)</i>	10
2.1.2.1 Konsep Model TPC.....	10
2.1.2.2 <i>Task Characteristics</i> (Karakteristik Tugas).....	14
2.1.2.3 <i>Technology Characteristics</i> (Karakteristik Teknologi).....	16
2.1.2.4 <i>Task Technology Fit (TTF)</i>	16
2.1.2.5 <i>Utilization</i> (Pemanfaatan).....	18
2.1.2.6 <i>Performance Impact</i> (Dampak Kinerja).....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1 Hubungan antara Karakteristik Tugas dengan TTF.....	22
2.4.2 Hubungan antara Karakteristik Teknologi dan TTF.....	23
2.4.3 Hubungan antara TTF dan Dampak Kinerja.....	24
2.4.4 Hubungan TTF dan Pemanfaatan.....	25
2.4.5 Hubungan Pemanfaatan dan Kinerja.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28

3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.7.1 Variabel Penelitian	30
3.7.2 Definisi Operasional	30
3.8. Metode Analisis Data	31
3.8.1 Statistik Deskriptif	32
3.8.2 <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	32
3.8.2.1 Analisa <i>Outer Model</i>	33
3.8.2.2 Analisa <i>Inner Model</i>	35
3.8.2.3 Pengujian Hipotesa	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	37
4.2 Analisis Data	38
4.2.1 Statistik Deskriptif	38
4.2.2 <i>Structural Equation Modelling</i>	44
4.2.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	45
4.2.2.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	54
4.2.2.3 Pengujian Hipotesis	57
4.3. Pembahasan	60
4.3.1 Pengaruh Karakteristik Tugas Terhadap TTF	60
4.3.2 Pengaruh Karakteristik Teknologi Terhadap TTF	61
4.3.3 Pengaruh TTF Terhadap Dampak Kinerja	62
4.3.4 Pengaruh TTF Terhadap Pemanfaatan	63
4.3.5 Pengaruh Pemanfaatan Terhadap Dampak Kinerja	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Proses Pemilihan Sampel.....	38
4.2	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Karakteristik Tugas	40
4.3	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Karakteristik Teknologi.....	41
4.4	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel TTF	42
4.5	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan	43
4.6	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Dampak Kinerja.....	43
4.7	<i>Outer Loadings</i>	45
4.8	<i>Average Variance Extracted</i>	47
4.9	<i>Cross Loading</i>	48
4.10	<i>Outer Loading</i>	50
4.11	<i>Average Variance Extracted</i>	52
4.12	<i>Outer Loading</i>	52
4.13	Uji Realibilitas	54
4.14	<i>R Square</i>	55
4.15	Uji <i>Q square</i>	56
4.16	<i>Model Fit</i>	57
4.17	<i>Path Coefficient</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Model Pemakaian (<i>Utilization</i>)	10
2.2	Model Kesesuaian.....	12
2.3	Model Rantai Teknologi-ke-Kinerja yang Lebih Rinci.....	12
2.4	Kerangka Konseptual.....	22
4.1	Model <i>Path</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	72
2	Peta Teori	73
3	Daftar Populasi Penelitian	82
4	Kuesioner Penelitian	85
5	Hasil Kuesioner	88
6	<i>Model Path</i>	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan hal yang sangat berperan penting dalam kehidupan sekarang dalam organisasi bisnis maupun nirlaba. Menurut Kinarwanto (2012), teknologi ini pada prinsipnya adalah untuk melayani kebutuhan informasi secara tepat waktu (*fast*), tepat guna (*accurate*), dan tepat sasaran (*relevant*). Informasi memenuhi kebutuhan tepat waktu jika dapat tersedia pada saat dibutuhkan, sehingga memerlukan kecepatan proses. Kebutuhan tepat guna akan terpenuhi jika informasi yang dihasilkan benar sehingga mendukung pengambilan keputusan yang benar. Penggunaan informasi tersebut baru dapat dirasakan manfaatnya jika diberikan kepada orang yang tepat dan benar-benar memerlukannya, sehingga informasi juga harus relevan terhadap penggunaannya.

Godhue dan Thompson (1995) menyatakan hadirnya sistem informasi, segala beban bidang tugas dapat diringankan dan kinerja individu para pengguna dapat ditingkatkan. Penggunaan atau pemanfaatan sistem yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kinerja individu secara khusus maupun kinerja organisasi secara umum. Sejalan dengan perkembangan sistem informasi, penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan sebuah program aplikasi komputer yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan yaitu aplikasi yang ditujukan untuk membantu Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah dengan

mengintegrasikan penyelenggaraan keuangan daerah yaitu penganggaran, perubahan anggaran, serta akuntansi dan laporan. Sesuai dengan visi BPKP sebagai Auditor Presiden yang responsif, interaktif dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih serta sesuai amanat PP 60 tahun 2008 pasal 59 ayat (2) dan Inpres Nomor 4 Tahun 2011, BPKP, dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, memandang perlu untuk memfasilitasi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan aparatnya menghadapi perubahan, mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel. Hal ini penting guna meningkatkan kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah menuju terwujudnya *good governance*. Sejalan dengan Rancangan Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2010-2014, dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2010-2014, Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah telah menetapkan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah sebagai kegiatan untuk mendukung capaian indikator kinerja” Meningkatkan Tingkat Opini BPK terhadap LKPD”.

Sejak awal diimplementasikan SIMDA telah beberapa kali mengalami pengembangan versi yang bertujuan untuk memperbaiki ketidakstabilan sistem (*system error*) maupun karena adanya perubahan kebijakan dan aturan perundang-undangan yang dimulai dari SIMDA Keuangan versi 1.0, versi 2.0, versi 2.1, yang masih berbasis kas hingga versi 2.7 yang berbasis akrual untuk menyesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual yang

mewajibkan seluruh Pemerintah Daerah untuk melaksanakan pengelolaan keuangan daerah Berbasis AkruaI maka pada akhir tahun 2014 BPKP selaku pengembang aplikasi SIMDA meluncurkan pengembangan aplikasi SIMDA Keuangan versi 2.7 berbasis akruaI yang mulai diterapkan secara efektif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara pada tahun anggaran 2015.

Sistem Informasi yang cepat dan tepat pada era globalisasi sangat dibutuhkan dalam menunjang peningkatan kinerja organisasi. Menurut Jogiyanto (2008:1), kemajuan yang pesat dalam sistem secara teknis, yaitu kualitas sistem sudah membaik dibanding beberapa dekade sebelumnya. Walaupun demikian, tetapi masih juga terdengar banyak sekali sistem informasi yang gagal. Muncul pertanyaan menarik yaitu mengapa sistem informasi masih banyak yang gagal walaupun kualitas teknis sistem informasi sudah membaik? Telah banyak penelitian dilakukan yang menunjukkan bahwa penyebab kegagalan sistem terletak pada aspek keperilakuannya.

Penelitian dalam rangka menunjang kinerja organisasi tidak terlepas dari aspek perilaku individual-individual dalam hubungannya dengan sistem informasi. Menurut Jogiyanto (2008:14), Sistem Informasi Keperilakuan (SIK) mendeskripsikan tindakan-tindakan pemakai sistem informasi dari sudut pandang perilaku. Perilaku adalah bagian dari psikologi yang dapat diobservasi dan diukur. SIK mengarahkan kepada penelitian yang berorientasi pada observasi perilaku-perilaku pengguna sistem informasi dalam berinteraksi dengan sistem dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam mendukung peningkatan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja, peneliti menyimpulkan perlu diadakan penelitian yang dapat memecahkan masalah dalam pemanfaatan sistem informasi. Salah satu tujuan utama penelitian di bidang sistem informasi

adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) yang mengajukan model TTF (*Task Technology Fit*) memiliki variabel independen karakteristik tugas dan karakteristik teknologi, dan variabel dependen yaitu TTF, *utilization*, dan *performance impact*. Penelitian ini mengemukakan bahwa karakteristik tugas dan teknologi mempunyai dampak positif terhadap TTF, dan TTF dalam implementasi sistem informasi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Teori ini berpegang bahwa teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi informasi cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh penggunanya.

Model TPC memberikan gambaran yang lebih akurat antara teknologi, *user tasks* (tugas-tugas pengguna), dan hubungan pemanfaatan dengan perubahan kinerja (Goodhue dan Thompson, 1995). Dalam konsep TPC pemanfaatan sistem teknologi dan TTF memberikan timbal balik dari dampak kinerja yang baik. Sehingga secara sederhana dapat digambarkan bahwa dampak kinerja pengguna sistem informasi mencerminkan tingkat keberhasilan implementasi sistem yang dijalankan.

Seturut dengan penelitian sebelumnya, Abdillah dan Saepullah (2018) mengambil model TPC dalam penelitian "*Model Technology to Performance Chain (TPC) in Implementing Accrual-Based Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Finance: Empirical Evidence from Local Government of Indonesia*" menyatakan dalam hubungannya dengan implementasi SIMDA Keuangan versi 2.7 berbasis akrual maka keberhasilan pengembangan SIMDA Keuangan versi 2.7 berbasis akrual tidak hanya ditentukan oleh bagaimana

SIMDA Keuangan tersebut dapat memproses informasi yang berkualitas. Hal ini juga ditentukan oleh keselarasannya dengan tugas dan teknologi sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas pekerjaan penggunanya sehingga berdampak baik pada peningkatan intensitas pemanfaatan (*utilized*) maupun terhadap dampak kinerja (*performance effect*) yang dihasilkan oleh pengguna sistem informasi tersebut. Berbanding terbalik dari penelitian di atas, Huang dan Chuang (2016) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel yang sama, memiliki hasil yang berbeda yang mana TTF tidak berpengaruh secara positif terhadap dampak kinerja dan pemanfaatan tidak berpengaruh secara positif terhadap dampak kinerja.

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian di atas yang berbeda-beda dan implementasi Simda versi 2.7 di lingkungan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara yang telah berlangsung, kemudian menjadi alasan bagi peneliti untuk menemukan bukti empiris hubungan dari faktor-faktor pada model rantai teknologi ke kinerja (*Technology to Performance Chain/TPC*) terhadap implementasi SIMDA Keuangan versi 2.7 berbasis akrual di Pemerintah Kabupaten Toraja Utara di salah satu instansi pemerintahan yaitu Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Pengukuran dan pengujian dilakukan terhadap variabel-variabel yang ada pada model TPC yang telah diujikan oleh Goodhue dan Thompson (1995) yakni variabel karakteristik tugas (*task characteristic*), variabel karakteristik teknologi (*technology characteristic*), variabel TTF, variabel pemanfaatan (*utilization*), dan variabel dampak kinerja (*performance impact*). Pengukuran dan pengujian dimaksudkan untuk menilai aplikasi SIMDA Keuangan versi 2.7 yang diterapkan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dari sudut pandang persepsi pengguna SIMDA Keuangan versi 2.7 apakah telah dapat memberikan dampak-dampak positif

terhadap kinerja individu penggunaanya yang merupakan cerminan dari sesuai (*fit*) sistem yang digunakan (*utilized*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Abdillah dan Saepullah tentang analisis implementasi SIMDA Keuangan di Bengkulu. Hal yang membedakan dari penelitian mereka yaitu populasi penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan karena penerapan teknologi informasi dalam hal ini aplikasi SIMDA Keuangan telah dimanfaatkan secara luas di sektor publik, khususnya di lingkungan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Selain itu, penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam implementasi teknologi informasi khususnya implementasi SIMDA Keuangan menggunakan analisis model *Technology to Performance Chain* di sektor publik khususnya di instansi pemerintahan masih jarang dilakukan, sehingga menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil populasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana dampak kinerja dari implementasi SIMDA Keuangan 2.7 di BPKAD Toraja Utara menggunakan model analisis TPC? Adapun pertanyaan penelitian yang identifikasi adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik tugas terhadap TTF?
2. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik teknologi terhadap TTF?
3. Apakah terdapat pengaruh antara TTF terhadap dampak kinerja pengguna aplikasi SIMDA Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh karakteristik tugas terhadap TTF.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh karakteristik teknologi terhadap TTF.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh TTF terhadap dampak kinerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi bagi para akademisi dalam melaksanakan penelitian-penelitian dengan permasalahan serupa di masa yang akan datang dan memberikan fakta empiris tentang penjelasan dari *Technology to Performance Chain Model* dari Godhue dan Thompson.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan tambahan bagi para Mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan model TPC di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui kinerja pengguna SIMDA Keuangan 2.7 menggunakan model TPC dalam rangka mengetahui dampak kinerja dalam

penggunaan aplikasi SIMDA Keuangan 2.7 di BPKAD Pemerintah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan usulan penelitian skripsi ini menggunakan buku Pedoman Penulisan Skripsi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Sistematika penulisan merupakan tata cara sebuah penelitian disajikan dalam sebuah skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Pada bagian Pendahuluan, diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.
2. Pada bagian Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka penelitian serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian.
3. Metode Penelitian, berisi penjelasan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian hasil analisis dan pembahasan, berisi penjelasan mengenai deskripsi data dari sampel penelitian, pengujian hipotesis, dan hasil analisis *Partial Least Square* (PLS) yang digunakan dalam penelitian.

4. Pada bagian Penutup, berisi penjelasan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

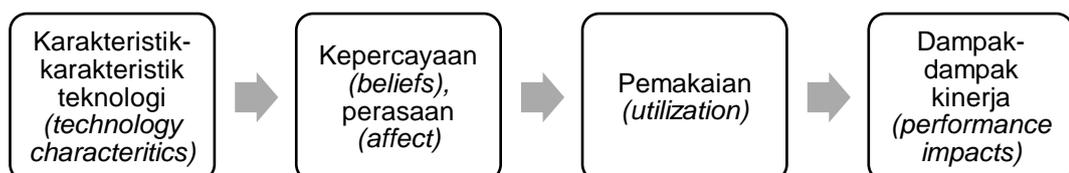
2.1.1 Technology to Performance Chain (TPC)

2.1.2.1 Konsep Model TPC

Model rantai teknologi-kinerja (TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi: (1) Sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian, dan; (2) Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja. Inti dari model gabungan ini yang di sebut dengan *Technology-to-Performance Chain* (TPC) dapat di jelaskan bahwa untuk suatu teknologi supaya mempunyai dampak positif pada kinerja individual harus digunakan (*utilized*) dan sesuai (*fit*) dengan tugas-tugas yang mendukungnya. Berikut 2 (dua) model dari dua aliran tersebut:

1. Aliran Pemakaian (*Utilization*)

Aliran ini menggunakan sikap-sikap (*attitude*) dan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) dari pemakai untuk memprediksi pemakaian (*utilization*) dari sistem informasi.



Gambar 2.1 Model Pemakaian (*Utilization*)

Kekurangan-kekurangan model aliran pemakaian ialah pemakaian tidak selalu sukarela. Untuk beberapa pemakaian-pemakaian sistem, pemakaian adalah tidak lebih dari suatu fungsi yang menjelaskan bagaimana pekerjaan-pekerjaan dirancang bukannya menekankan pada kualitas atau kegunaan dari sistem. Pemakaian di beberapa sistem juga berupa sikap-sikap dari pemakai-pemakai terhadap penggunaan sistemnya. Karena pemakaian sikapnya tidak sukarela, dampak-dampak pada kinerja akan tergantung banyak dari kesesuaian tugas-teknologi bukannya dari pemakaian.

Lebih banyak pemakaian belum tentu mengarah ke kinerja yang lebih baik. Sistem yang buruk juga banyak terjadi pemakaian disebabkan karena faktor-faktor sosial, kebiasaan, ketersediaan dan lainnya. Misalnya suatu penelitian mengenai auditor-auditor pajak ditemukan sikap positif terhadap komputer personal dan mereka menggunakannya secara ekstensif, tetapi pemakaian ini tidak meningkatkan kinerja mereka bahkan ditemukan menurunkan kinerja (Pentland, 1989) hasilnya dijelaskan karena komputer personal dan perangkat lunaknya mempunyai kesesuaian yang buruk terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan auditor.

2. Aliran Kesesuaian (*Fit*)

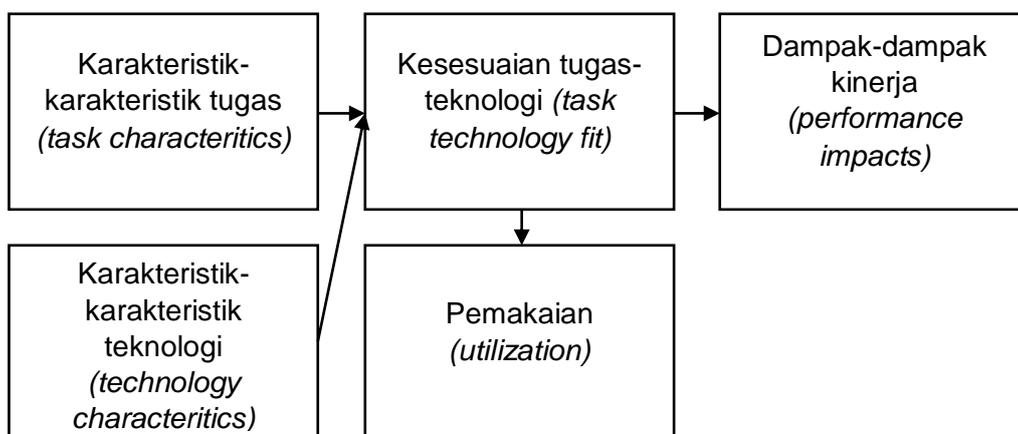
Beberapa penelitian mulai memfokuskan pada situasi dimana pemakaian dapat diasumsikan terjadi dan berargumentasi bahwa dampak kinerja diperoleh dari kesesuaian antara teknologi dengan tugasnya, yaitu ketika teknologi menyediakan fitur-fitur dan dukungan yang sesuai terhadap kebutuhan-kebutuhan suatu tugas.

Secara ringkas, penelitian ini mengadopsi teori perilaku interpersonal yang diusulkan oleh Triandis (1980) ke konteks penggunaan komputer personal oleh pekerja-pekerja pengetahuan di lingkungan penggunaan opsional. Teori

mengusulkan bahwa perasaan atau afeksi (*affect*), konsekuensi-konsekuensi persepsian (*perceived consequences*), faktor-faktor sosial (*social factor*), dan kebiasaan-kebiasaan (*habits*) merupakan penentu-penentu utama dari perilaku. Dua modifikasi dilakukan dari teori untuk menguji model ini ke dalam konteks sistem informasi. Modifikasi yang pertama: tiga komponen-komponen kognitif diidentifikasi di penelitian ini, yaitu kerumitan (*complexity*), kesesuaian pekerjaan (*job fit*), dan konsekuensi-konsekuensi jangka panjang. Modifikasi yang kedua: konstruk kebiasaan dikeluarkan dari model.

Kekurangan-kekurangan model aliran kesesuaian (*fit*) yaitu model yang hanya memfokuskan pada kesesuaian saja tidak memberikan perhatian yang cukup pada kenyataan bahwa sistem-sistem harus dipakai terlebih dahulu sebelum mereka memberikan dampak-dampak kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian dapat berupa; kebiasaan, norma-norma sosial, dan faktor-faktor situasional lainnya. Dengan mempertimbangkan pemakaian, model Kesesuaian akan mendapatkan banyak manfaat dari pemahaman pemakaian itu dan juga dampaknya pada kinerja.

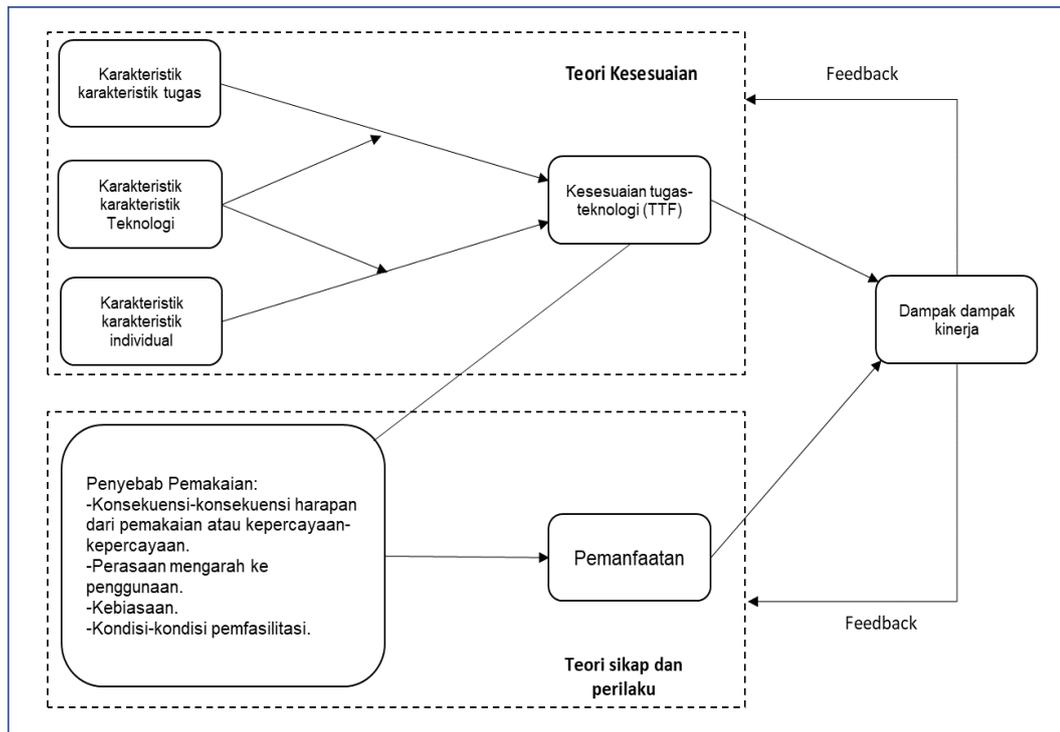


Gambar 2.2 Model Kesesuaian

Model Gabungan: Model Rantai Teknologi-ke-Kinerja (TPC)

TPC adalah model yang mana teknologi akan mengakibatkan ke dampak-dampak kinerja jika digunakan oleh individual-individual. Dengan menyadari bahwa teknologi harus digunakan terlebih dahulu dan sesuai dengan tugas yang didukung oleh teknologinya untuk mendapatkan dampak kinerja, model ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana teknologi, tugas-tugas pemakaian, dan pemakaian berhubungan untuk mencapai kinerja.

Karakteristik-karakteristik dari individual (pelatihan, pengalaman komputer, motivasi) akan mempengaruhi kemudahan dan kualitas menggunakan teknologinya. Kesesuaian tugas-teknologi atau TTF adalah seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya. Sebenarnya, TTF terbentuk dari gabungan kesesuaian antara kebutuhan-kebutuhan tugas, kemampuan-kemampuan individual, dan fungsionalitas dari teknologi.



Gambar 2.3 Model Rantai Teknologi-ke-Kinerja yang Lebih Rinci

TPC merupakan model yang luas dan akan sulit untuk dilakukan pengujian dalam satu penelitian tunggal. Berikut adalah variabel dalam model TPC yang akan diujikan dalam penelitian ini.

2.1.2.2 *Task Characteristics* (Karakteristik Tugas)

Suatu tugas (*task*) didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran. Suatu tugas yang berhubungan dengan perilaku didefinisikan oleh Jogiyanto (2008:495) sebagai “kebutuhan-kebutuhan perilaku untuk menyelesaikan suatu tujuan-tujuan yang sudah ditentukan, lewat beberapa proses, menggunakan informasi yang diberikan”. McGratch (1984) dalam Jogiyanto (2008:498) membagi tugas-tugas berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan perilaku dan sejauh mana masing-masing tugas dikelompokkan menurut sasarannya, yaitu bagaimana anggota-anggota grup menyelesaikan

tugas tersebut. Dengan demikian, karakteristik tugas tidak hanya apa yang harus dikerjakan tetapi juga bagaimana mengerjakannya.

Menurut Goodhue dan Thompson terdapat dimensi-dimensi untuk mengukur karakteristik tugas yaitu ketidak-rutinan (*nonroutines*) dan interdependen (*interdependence*) dengan unit organisasi lainnya. Tugas yang dilakukan oleh pemilik sistem tergantung dari tingkat manajemennya dari tingkat klerikal, manajemen level rendah sampai ke manajemen level atas. Untuk membedakan tugas yang dikerjakan dari masing-masing manajemen digunakan jenis pekerjaan (*job title*).

Morgeson dan Humphrey (2006) mendefinisikan karakteristik tugas sebagai cara yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan serta cakupan pekerjaan yang diberikan. Karakteristik tugas/pekerjaan diartikan sebagai sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri. Karakteristik tugas sangat penting sebagai kekuatan penggerak untuk mempercayakan aspek-aspek yang lebih pasti suatu teknologi informasi.

Menurut Abdillah dan Sapullah (2018) tugas secara konseptual merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk merubah input menjadi *output*, sedangkan karakteristik tugas merupakan sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, jenis tugas, dan tingkat kepuasan yang berasal dari lingkungan kerja. Abdillah dan Saepullah (2018) mengemukakan semakin baik implementasi dari karakteristik tugas, maka tingkat pemenuhan TTF akan lebih baik. Karakteristik tugas dapat diukur dengan lima indikator, yaitu *skill variety*, *task identity*, *task significance*, *autonomy*, dan *feedback*.

2.1.2.3 Technology Characteristics (Karakteristik Teknologi)

Goodhue (1995) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas tugas mereka. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya. Kecocokan tugas dengan teknologi dapat berhubungan dengan lokabilitas data yang berkaitan dengan kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan, otoritas dalam mengakses data, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam mengoperasikan sistem, dan reliabilitas sistem.

Dalam Abdillah dan Saepullah (2018), karakteristik teknologi merupakan basis untuk mengevaluasi penggunaan teknologi informasi dalam mengukur tingkat kesesuaian tugas-tugas teknologi harian. Kesesuaian teknologi dengan tugas merupakan tolok ukur teknologi digunakan secara optimal. Hal ini menyatakan kesesuaian antara tugas yang dilaksanakan dengan teknologi yang praktis membantu pengguna dalam kerja dan tugas hariannya. Karakteristik teknologi dapat diukur dengan menggunakan indikator dapat menyediakan informasi, *user friendly*, handal, inovasi cepat, waktu respon yang minimum, ragam teknologi yang stabil dan terdesentralisasi.

2.1.2.4 Task Technology Fit (TTF)

Menurut Jogiyanto (2008:494) mengatakan “kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya.” Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan tugas secara luas didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengubah input menjadi *output*. Sedangkan teknologi dipandang sebagai alat

yang digunakan oleh individu dalam mengerjakan tugasnya. Individu akan menggunakan teknologi untuk membantu mereka dalam meningkatkan kinerja. Dalam bekerja dengan teknologi informasi, individu mencari solusi yang lebih sederhana, *user friendly*, andal dan stabil yang akan berguna untuk pekerjaan mereka. Goodhue (1995) membuat model *Task Technology Fit* (TTF) yang merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual, dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, apabila salah satu tiada maka akan berakibat pada ketidak optimalan kinerja individu maupun sistem informasi tersebut. Goodhue dan Thompson (1995) mengemukakan bahwa agar suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individu maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya.

TTF adalah tingkatan dimana teknologi membantu individu dalam melakukan tugas. Khususnya, TTF adalah korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individu, serta fungsi dan fitur teknologi. Penelitian terdahulu tentang TTF hanya berkisar interaksi antara teknologi, tugas, dan individu. Beberapa jenis tugas memerlukan beberapa jenis fungsionalitas teknologi (misalnya, data perusahaan yang banyak diakses oleh semua pihak). TTF memicu pemanfaatan sistem informasi untuk menyelesaikan tugas yang akhirnya akan meningkatkan kinerja individu. Menurut Goodhue dan Thompson (1995), TTF dapat diukur dengan menggunakan indikator kualitas data, lokatabilitas data, otorisasi, kompatibilitas, kemudahan penggunaan, ketepatan waktu, keandalan sistem, dan hubungan dengan pengguna.

2.1.2.5 Utilization (Pemanfaatan)

Pemanfaatan merupakan perilaku karyawan dalam penyelesaian tugas. Pemanfaatan dalam konsep ini merupakan kondisi menggunakan atau tidak menggunakan teknologi komputer. Pemanfaatan merupakan sikap dan perilaku yang direfleksikan dalam situasi. Situasi yang digambarkan disini menyangkut norma sosial untuk menggunakan sistem, dan berbagai pertimbangan lain yang menyangkut konsekuensi dan afeksi yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi komputer.

Menurut Godhue dan Thompson (1995) idealnya pemanfaatan diukur dengan proporsi berapa kali pengguna menggunakan sistem tersebut. Namun, pengukuran tersebut susah untuk dipastikan mengingat terdapat masalah bahwa sistem digunakan secara mandatory. Contohnya SIMDA Keuangan merupakan sistem yang wajib digunakan di instansi pemerintahan. Solusi yang dapat ditawarkan yaitu mengkonsepkan seberapa bermanfaat sistem informasi yang terintegrasi dalam setiap pekerjaan individual yang rutin dilaksanakan. Indikator yang digunakan dalam mengukur ini yaitu *perceived dependence*.

2.1.2.6 Performance Impact (Dampak Kinerja)

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) performance impact yang diartikan sebagai dampak/pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu pegawai. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas.

Widagdo (2015) menyebutkan bahwa dampak kinerja merupakan pertimbangan dalam keberhasilan pada penelitian sistem informasi yang berkaitan dengan kinerja manajemen dan pengambilan keputusan strategis teknologi informasi. Dalam mengetahui dampak kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi, banyak penelitian terdahulu

menggunakan model *Task Technology Fit* yang merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, di mana teknologi yang ada dimanfaatkan untuk mendukung tugas-tugas pengguna penggunanya. Godhue dan Thompson (1995) mengemukakan indikator dari dampak kinerja yaitu *perceived impacts*.

Dari penjelasan di atas, terdapat variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu Karakteristik Individual dan Penyebab pemakaian. Adapun alasan peneliti untuk tidak menggunakan variabel karakteristik individual karena dimensi indikator dari variabel karakteristik individu telah dimasukkan ke dalam variabel karakteristik tugas. Dan Variabel penyebab pemakaian tidak digunakan karena kurangnya pengetahuan peneliti untuk menganalisis indikator dalam variabel tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan hubungan dari kajian empiris antar variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk melihat variabel dalam penelitian ini.

Godhue dan Thompson (1995) melakukan penelitian untuk menguji model TPC dalam pengaruh pemanfaatan dan kinerja. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa model TPC mampu menunjukkan bahwa teknologi dapat menambah nilai pada kinerja

Abdillah dan Sepullah (2018) melakukan penelitian untuk menguji implementasi SIMDA dengan menggunakan model TPC dari Godhue dan Thompson. Hasil yang didapatkan bahwa karakteristik tugas dan karakteristik teknologi berpengaruh positif terhadap TTF, TTF berpengaruh positif terhadap

Pemanfaatan dan Dampak Kinerja, dan Pemanfaatan berpengaruh positif terhadap Dampak Kinerja.

Sutantyo (2017) melakukan penelitian untuk menguji TTF dalam Sistem Informasi Karyawan dengan menggunakan TTF, Pemanfaatan dan Kepuasan Pengguna sebagai variabel independen dan Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TTF memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan, pemanfaatan memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan dan kepuasan pengguna berpengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan.

Wahyuningsih dkk. (2019) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yaitu karakteristik tugas dan karakteristik teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap TTF, TTF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan, TTF berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak kinerja, dan Pemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak kinerja.

Harrati *et. al.* (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kinerja, penggunaan perangkat lunak dan perilaku dalam menggunakan teknologi online untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan mempengaruhi dampak persepsi kinerja pemakai secara positif dan TTF mempengaruhi secara positif terhadap kinerja.

Vongjaturapat (2018) melakukan penelitian tentang Pengaplikasian TTF Model untuk menyusun dan mengevaluasi *Online Library System* adopsi *smartphone* dengan variabel karakteristik tugas dan karakteristik teknologi sebagai variabel independen, sedangkan TTF dan kinerja sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik tugas dan

teknologi mempengaruhi TTF secara positif, dan TTF mempengaruhi kinerja secara positif.

Huang dan Chuang (2016) melakukan penelitian menggunakan model TPC untuk menganalisis sistem pencari kerja terhadap efek kinerja yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Hasil yang didapatkan bahwa variabel TTF dan pemanfaatan berpengaruh secara negatif terhadap efek kinerja.

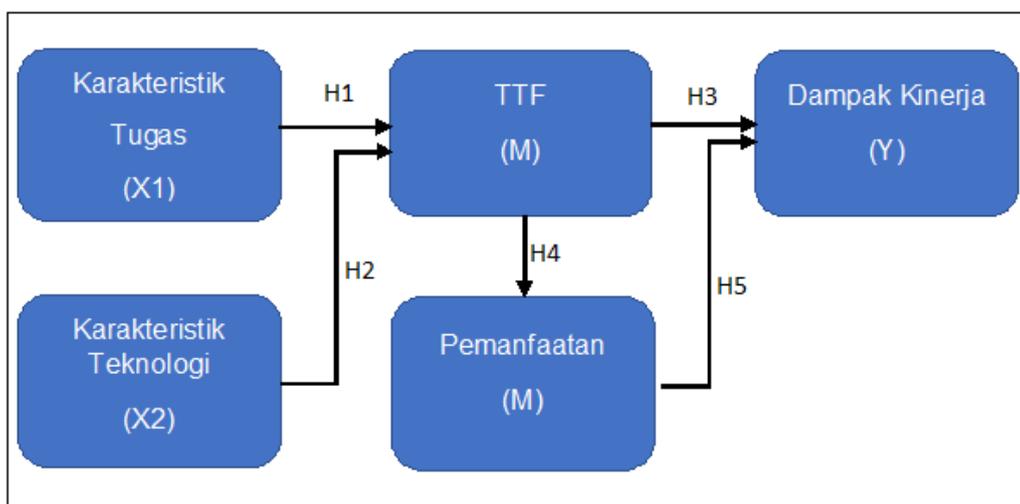
Aurelia dan Siregar (2017) melakukan penelitian menggunakan variabel Karakteristik Tugas, Karakteristik Teknologi, TTF, Kebiasaan Penggunaan, dan Kinerja Dosen. Hasil dari penelitian ini adalah TTF berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Dosen, TTF berpengaruh secara positif terhadap Kebiasaan Penggunaan, Kebiasaan Penggunaan berpengaruh secara positif terhadap Kinerja dosen, Karakteristik Tugas berpengaruh secara negatif terhadap TTF, dan Karakteristik Teknologi berpengaruh secara positif terhadap TTF.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka. Kerangka pikir adalah bagan yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik. Studi teoretik dilakukan dengan cara mempelajari teori yang relevan dengan penelitian ini. Studi empirik adalah studi yang dilakukan dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan studi teoretik dan empiris, penelitian ini akan menentukan variabel penelitian sehingga dapat merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji alat uji statistika untuk membuktikan kebenarannya.

Pengujian ini akan membuktikan hipotesis tersebut mendukung atau tidak mendukung studi teoretik dan studi empirik yang digunakan.

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk memberikan bukti empiris tentang penjelasan teoritis dari Model *Technology to Performance Chain* (TPC) pada konteks Implementasi SIMDA Keuangan Versi 2.7 di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Adapun kerangka analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan antara Karakteristik Tugas dengan TTF

Menurut Jogiyanto (2008:495) tugas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran. Tugas yang berhubungan dengan penelitian ini dapat didefinisikan sebagai kebutuhan-kebutuhan perilaku untuk menyelesaikan suatu tujuan-tujuan yang sudah ditentukan menggunakan informasi yang diberikan.

TTF melibatkan dua komponen yaitu tugas yang harus dilakukan dan teknologi yang digunakan untuk mempermudah tugas. TTF menitikberatkan pada tingkat kecocokan kemampuan sistem teknologi informasi dalam mendukung tugas yang dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa Karakteristik tugas memiliki hubungan positif dengan TTF.

Abdillah dan Saepullah (2018) yang menyatakan *task characteristic* berpengaruh secara positif terhadap *task-technology fit* dalam penelitiannya tentang pengujian model TPC. Seturut dengan penelitian di atas, Wahyuningsih dkk. (2019) karakteristik tugas berpengaruh secara positif terhadap TTF. Berbanding terbalik dengan penelitian di atas, Aurelia dan Siregar (2017) menyatakan bahwa karakteristik tugas berpengaruh negatif terhadap TTF. Dari uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik tugas mempengaruhi TTF. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H1: Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap TTF.

2.4.2 Hubungan antara Karakteristik Teknologi dan TTF

Bahadjai (2015) menyebutkan bahwa teknologi merupakan alat (*hardware, software, data*) yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan tugas. Atribut teknologi ini bisa berpengaruh pada penggunaan dan persepsi pengguna terhadap teknologi. TTF merupakan model yang menitikberatkan pada tingkat kecocokan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugas. Dengan mengetahui karakteristik teknologi yang digunakan, tingkat kecocokan antara tugas dapat dilaksanakan dengan efisien dan kinerja ditingkatkan.

Aurelia dan Siregar (2017) menyatakan bahwa karakteristik teknologi berpengaruh positif terhadap TTF. Penelitian Wahyuningsih dkk. (2019) mengemukakan bahwa Karakteristik Teknologi mempunyai pengaruh positif

terhadap TTF. Sejalan dengan penelitian di atas, Abdillah dan Saepullah (2018) karakteristik teknologi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap TTF dengan proksi pengukuran yang berbeda dari penelitian di atas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi karakteristik teknologi maka akan semakin tinggi pengaruh TTF. Dari uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik teknologi mempengaruhi TTF. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H2: Karakteristik teknologi berpengaruh positif terhadap TTF.

2.4.3 Hubungan antara TTF dan Dampak Kinerja

Goodhue (1995) membuat model *Task Technology Fit* (TTF) yang merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual, dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, apabila salah satu tiada maka akan berakibat pada ketidak optimalan kinerja individu maupun sistem informasi tersebut. Goodhue dan Thompson (1995) mengemukakan bahwa agar suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individu maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya.

Abdillah dan Saepullah (2018), *Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap kinerja melalui indikator *Data Quality, Data Localibility, Authorization to Access Data, Data Compatibility, System Reliability, Ease of Use* dan *Relationship with Users* secara hitungan statistik menghasilkan pengaruh terhadap Kinerja. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa mayoritas pelaku

mampu menyesuaikan kemampuan dengan tugas sehingga diperoleh kinerja yang maksimal dan optimal. Sejalan dengan penelitian di atas, Vongjaturapat (2018) mengemukakan bahwa TTF berpengaruh positif terhadap Dampak Kinerja. Berbanding terbalik dengan penelitian Huang dan Chuang (2018) mengemukakan bahwa TTF berpengaruh negatif terhadap kinerja. Dari uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa TTF mempengaruhi kinerja. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H3: TTF berpengaruh positif terhadap dampak kinerja.

2.4.4 Hubungan TTF dan Pemanfaatan

Godhue dan Thompson (1995) menyatakan pengaruh TTF terhadap pemanfaatan teknologi ditunjukkan melalui hubungan antara TTF dan kepercayaan mengenai konsekuensi pemanfaatan sistem. Hal ini dikarenakan agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Harrati dkk. (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa TTF berpengaruh positif terhadap pemanfaatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dkk. (2019) menyatakan TTF berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dampak kinerja individu. Hasil penelitian ini menandakan saat operator merasa kemudahan saat menggunakan sistemnya maka operator akan tetap menggunakan sistem tersebut. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, Huang dan Chuang (2016) mengemukakan bahwa Pemanfaatan berpengaruh negatif terhadap Kinerja. Dari uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa TTF mempengaruhi pemanfaatan secara negatif. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H4: TTF berpengaruh positif terhadap pemanfaatan.

2.4.5 Hubungan Pemanfaatan dan Kinerja

Jogiyanto (2008:497) menyatakan pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku memanfaatkan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas. Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan komputer personal oleh pemakai yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih dipengaruhi oleh afeksinya terhadap pemanfaatan komputer. Thompson dkk (1991) menguji model pemanfaatan teori Triandis, menyimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan untuk menunjang kinerja.

Sutantyo (2015) utilisasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi utilisasi maka akan semakin tinggi kinerja di kalangan pengguna. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang sama yang diteliti oleh Abdillah dan Saepullah (2018) mengemukakan bahwa Pemanfaatan berpengaruh positif terhadap kinerja. Huang dan Chuang (2016) mengemukakan hasil yang berbeda dari penelitian di atas yang mengemukakan bahwa Pemanfaatan berpengaruh negatif terhadap dampak kinerja. Dari uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan mempengaruhi kinerja. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H5: Pemanfaatan berpengaruh positif terhadap dampak kinerja.